

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang ditentukan untuk melaksanakan pada satu periode terpilih dalam rangka mencapai tujuan yang akan ditetapkan (Tjokroaminoto, 1984). Perencanaan pada pariwisata sangat dibutuhkan pada tingkat Internasional, Nasional, dan Daerah. Hal tersebut berkaitan dengan proses perencanaan pariwisata dengan penanganan secara khusus baik dalam aspek organisasi, marketing, dan promosi. Perencanaan dalam pariwisata sangat dibutuhkan karena untuk mengetahui konsekuensi dari perkembangan yang dapat mempengaruhi aspek-aspek pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu bagian penting di dalam suatu negara dan dapat membantu dalam peningkatan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah. Adanya pariwisata dapat membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang bisa mengurangi angka pengangguran dengan didukung dari berbagai sektor. Misalnya, sektor pertanian, sektor peternakan, dan lain sebagainya. Dukungan sektor untuk pariwisata sangat dibutuhkan dengan cara adanya partisipasi masyarakat yang ikut dari pihak pengelola pariwisata itu sendiri sesuai peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Peraturan pemerintah yang sudah ada terhadap pariwisata di negara ini diharapkan dapat membantu tingkat perekonomian dan dapat berkembang dengan baik.

Kegiatan pariwisata ini memiliki manfaat yang dapat mempengaruhi dan membantu dalam hal kontribusi besar terhadap perekonomian di daerah wisata. Perkembangan pariwisata sekarang sudah meningkat dengan menjadi suatu aktifitas industri yang dapat membantu ekonomi – ekonomi yang ada di daerah. Akan tetapi sebagai sebuah negara kepulauan terbesar di dunia, sektor pariwisata nasional dikembangkan tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi mempunyai tujuan luas meliputi aspek sosial-budaya, politis dan hankamnas. Walaupun demikian tujuan ekonomis sangat menonjol karena aspek non-ekonomis pembangunan pariwisata sangat erat terkait dengan tujuan ekonominya (Hananto, 1994).

Salah satu tolok ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan (Ditjen Pariwisata, 1999). Tingkat perkembangan sangat mempengaruhi kehidupan manusia secara mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pariwisata seperti *outbond* dan hotel. Proses perkembangan sangatlah dibutuhkan dalam mengkaji kembali strategi dalam kebijakan pengembangan SDM terhadap pariwisata. Dalam bidang pariwisata pemerintah setidaknya mampu untuk mengkaji secara mendalam terhadap peraturan yang ada terutama yang terkait dengan perkembangan pariwisata. Sehingga tingkat perkembangan pariwisata dapat mendukung dalam melakukan pembatasan akses pasar promosi maupun pembatasan nasional.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian dan observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya (Wahab, 1997). Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan salah satunya dengan penggunaan strategi yang terpilih.

Strategi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Strategi sendiri adalah penggunaan metode rencana yang dipilih dalam ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan agar lebih efisien dan efektif. Berbagai alternatif strategi yang dapat dipilih atau digunakan dalam pengembangan pariwisata dengan dipengaruhi kondisi sumber daya yang ada. Adanya strategi dapat membantu dalam penentuan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

Warpani (2006) menjelaskan dalam kegiatan pariwisata terdapat beberapa jenis pariwisata yaitu, Wisata Agro, Wisata Belanja, Wisata Budaya, Wisata Iklim, Wisata Karya, Wisata Kesehatan, Wisata Konvensi/Seminar, Wisata Niaga, Wisata Olahraga, Wisata Rekreasi, Wisata Petualangan, Wisata Ziarah, Darmawisata, dan Widiawisata. Wisata olahraga, wisata rekreasi, dan wisata petualangan sangat mempengaruhi dalam hal ekonomi karena para wisatawan yang berminat untuk

mengunjungi obyek wisata itu sendiri. Kabupaten Semarang banyak menawarkan tempat wisata petualangan atau alam yang terdapat di daerah gombel dan bandungan. Daerah dataran tinggi yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata olahraga, wisata rekreasi, dan wisata petualangan ini menjual pemandangan yang bagus.

Kabupaten Semarang memiliki beberapa objek wisata yang saat ini relatif ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Pariwisata di Kabupaten Semarang merupakan salah satu sektor penting yang berperan dalam perekonomian daerah. Jenis objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang terdiri dari objek wisata alam, budaya, peninggalan sejarah dan rohani. Berbagai macam objek wisata tersebut seperti benteng, candi, *outbond*, kolam renang, dan masih banyak lagi. Potensi wisata yang ada di Kabupaten Semarang dapat dipandang sebagai salah satu sektor yang dapat diunggulkan dalam ekonomi pembangunan di Jawa Tengah.

Salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Semarang adalah Umbul Sidomukti. Umbul Sidomukti adalah salah satu objek wisata alam yang cukup terkenal di Kabupaten Semarang. Terletak pada ketinggian 1.200 mdpl Umbul Sidomukti menawarkan keindahan alam yang berbeda dibandingkan objek wisata lain disekitarnya sehingga dikunjungi banyak wisatawan pada hari-hari libur. Kawasan wisata Umbul Sidomukti berada di Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Adapun atraksi dari obyek wisata Umbul Sidomukti yang ditawarkan berupa kolam renang alam, *camping ground*, *outbond field*, restoran, hotel. Jumlah dan kondisi fasilitas utama maupun pendukung objek wisata terus ditingkatkan sejalan dengan jumlah wisatawan yang terus bertambah.

Adanya atraksi wisata dapat menarik minat wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi wisata.Umbul Sidomukti dari tahun ke tahun semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Pihak Umbul Sidomukti juga membangun sebuah hotel yang berdekatan dengan objek wisata tersebut. Namun, keadaan sarana prasarana yang ada di Umbul Sidomukti sendiri kurang menunjang peningkatan wisatawan yang berkunjung, seperti masih ada lahan kosong yang kurang dimanfaatkan. Masih adanya lahan kosong yang kurang dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana seperti gazebo yang masih kurang. Aksesibilitas yang masih kurang baik yang mengakibatkan terhambatnya pengguna kendaraan bermotor untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut ditambah dengan kondisi jalan yang tidak ada pembatasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam proses pengembangan suatu lokasi wisata, pasti ada hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh pihak masyarakat disekitar kawasan tersebut. Peran pemerintah dengan peraturan dan kebijakan disini sangatlah penting karena untuk sebuah daerah yang melaksanakan pengembangan dan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata ini pasti butuh arahan yang memiliki pola pengembangan kepariwisataan yang tersusun dan direncanakan agar potensi yang ada dapat dimaksimalkan atau dapat difungsikan secara optimal dan maksimal.

Adanya arahan pengembangan ini mengatasi permasalahan yang ada di Umbul Sidomukti. Obyek wisata yang berada di pegunungan pasti memiliki hal yang menghambat pengembangan sebagai lokasi wisata yang layak. Dalam hal ini Umbul Sidomukti memiliki sebuah masalah diantaranya ada :

1. Sarana dan prasarana masih kurang memadai yang sudah disediakan oleh pihak Umbul Sidomukti.
2. Aksesibilitas yang kurang baik untuk menuju ke Objek Wisata Umbul Sidomukti.

Timbulnya permasalahan di Objek Wisata Umbul Sidomukti inilah yang melatarbelakangi peneliiian ini. Sehingga, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah **“Apa arahan yang tepat untuk pengembangan objek wisata Umbul Sidomukti berdasarkan penawaran wisata dan permintaan wisata di Kabupaten Semarang”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui arahan yang tepat dalam pengembangan objek wisata Umbul Sidomukti berdasarkan penawaran wisata dan permintaan wisata di Kabupaten Semarang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka diperlukan adanya sasaran. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang.
2. Mengidentifikasi aspek permintaan wisata di Umbul Sidomukti.

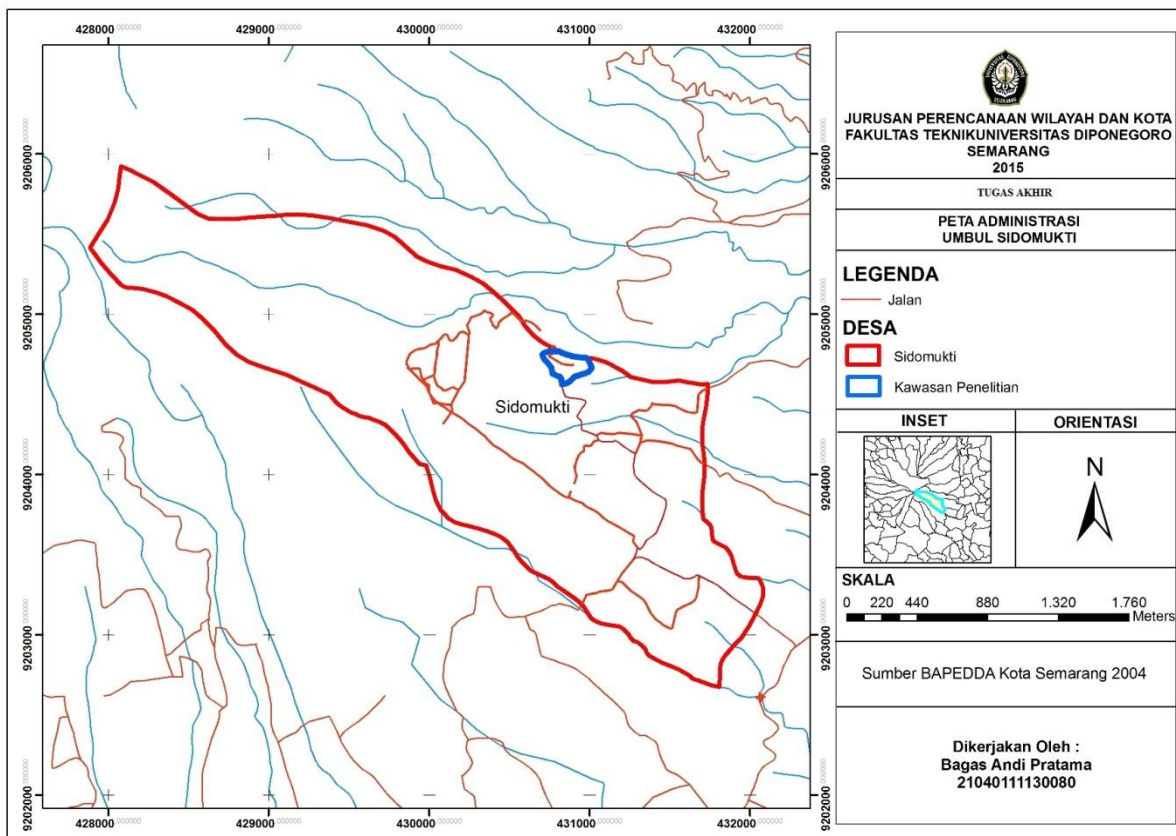
3. Mengidentifikasi aspek penawaran wisata di Umbul Sidomukti.
4. Menganalisis posisi penawaran wisata dan permintaan wisata di Umbul Sidomukti dengan menggunakan perbandingan antara penawaran dan permintaan wisata.
5. Menentukan arahan pengembangan yang tepat untuk mendukung sistem pengembangan Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Umbul Sidomukti yang terletak di Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Ketinggian wilayah adalah 1200mdpl dengan diapit jurang kedua sisinya. Pemilihan wilayah studi ini dipilih karena lokasi wisata yang berada di dataran tinggi yang membuat lokasi Umbul Sidomukti ini menjadi salah satu tempat wisata. Adanya investor yang datang sehingga dilakukan penelitian dalam pemilihan arahan pengembangan yang tepat untuk Umbul Sidomukti. Batas – batas wilayah Desa Sidomukti adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Munding
- Sebelah Selatan : Desa Duren
- Sebelah Barat : Desa Gondang
- Sebelah Timur : Desa Pakopen



Sumber: Hasil analisis peneliti, 2015

Peta Administrasi Umbul Sidomukti
Gambar 1.1

1.4.2 Ruang lingkup Materi

Ruang lingkup materi digunakan untuk membatasi pengkajian permasalahan dan memberi bahasan agar fokus terhadap indikator yang ditentukan supaya tidak terlalu luas. Pembahasan lingkup materi ini akan lebih fokus untuk mengetahui perkembangan dilihat dari penawaran dan permintaan wisatawan Umbul Sidomukti berdasarkan :

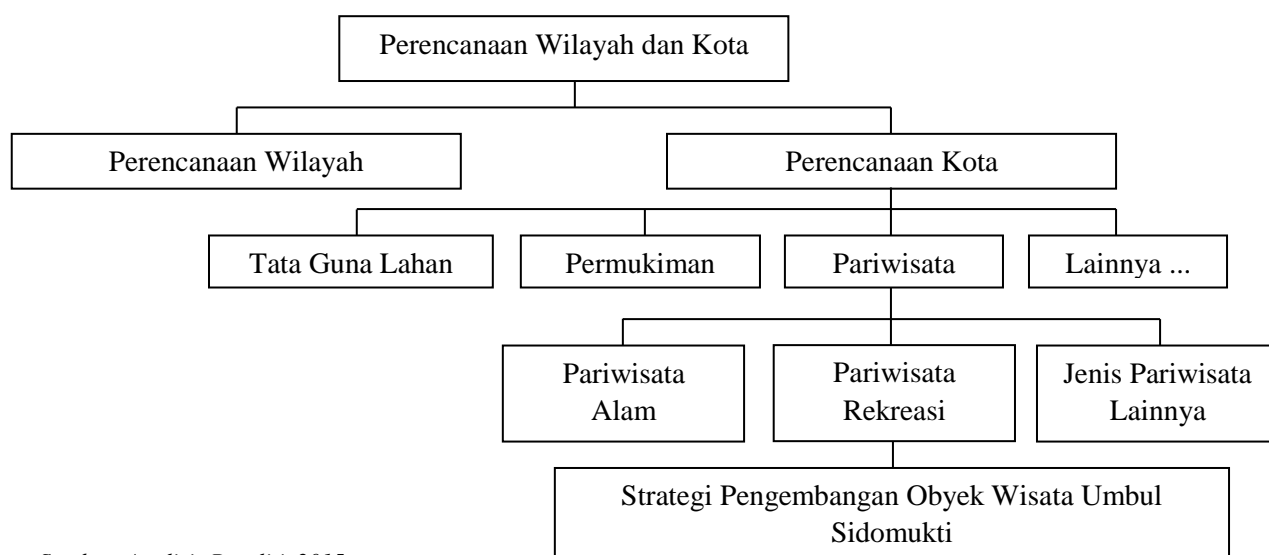
1. Identifikasi pengunjung wisatawan lokal maupun luar dengan metode kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan yang ada di Obyek Wisata dengan melihat atraksi wisata, sarana dan prasarana, dan aksesibilitas dengan tingkat pelayanan dan tingkat kepuasan yang diberikan ke wisatawan terhadap produk yang disediakan oleh pihak pengelola. Hal ini sangat penting karena produk wisata merupakan salah satu faktor daya tarik pengunjung terhadap lokasi wisata Umbul Sidomukti.
2. Kajian yang akan dilakukan pada aspek penawaran wisata (*supply*) memperhatikan faktor – faktor yang berkaitan dengan penyediaan berbagai fasilitas sehingga dapat menarik yang mendorong wisatawan untuk melakukan

perjalanan ke obyek wisata yang akan dituju. Dalam hal ini penawaran wisata mencakup berbagai aspek, yaitu atraksi wisata, transportasi, sarana dan prasarana wisata dan informasi dan promosi wisata.

3. Pada aspek permintaan wisata (*demand*) merupakan satu kesatuan dari aspek permintaan yang menimbulkan seseorang untuk melakukan perjalanan ke obyek wisata yang dituju.
4. Analisis permasalahan dan potensi ini meliputi komponen – komponen pariwisata dengan melihat karakteristik agar dapat diketahui permasalahan dan potensi yang ada di obyek wisata penelitian.
5. Mengetahui dan menggali informasi terhadap pengembangan objek wisata Umbul Sidomukti dengan menggunakan data kuantitatif.

1.5 Posisi Penelitian

Posisi penelitian ini menunjukkan bahwa letak tema penelitian didalam ilmu perencanaan wilayah dan kota. Dalam ilmu yang sudah dijelaskan maka ilmu ini dibagi menjadi dua cabang, yaitu perencanaan wilayah dan perencanaan kota. Penelitian mengambil tema pariwisata ini yang bererti masuk kedalam cabang ilmu perencanaan kota. Berikut adalah alur posisi penelitian dalam bidang perencanaan wilayah dan kota.



Sumber: Analisis Peneliti, 2015

Gambar 1.2
Posisi Penelitian Dalam Perencanaan Kota

1.6 Keaslian Penelitian

Berikut adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. (Tabel 1.1)

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

| No. | Judul | Nama Penulis | Tujuan | Metodologi Penelitian | Hasil |
|-----|---|-----------------|---|------------------------------------|--|
| 1. | Penawaran dan Permintaan Wisata dalam Pengembangan Kepariwisata di Tawangmangu, 2005 | Joko Tri Korano | Untuk mengkaji perkembangan kepariwisataan di Kawasan Tawangmangu ditinjau dari aspek penawaran dan permintaan. | Penawaran dan Permintaan | <ul style="list-style-type: none"> Untuk menunjukkan bahwa posisi penawaran dan permintaan wisata di Kawasan Tawangmangu terletak pada kuadran <i>cashcow</i> pada matriks BCG, dimana posisi penawaran wisata masuk dalam kategori tinggi, namun permintaan wisata masuk dalam kategori rendah. |
| 2. | Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Kabupaten Tegal, 2007. | Haris Setiyadi | Untuk menyusun strategi pengembangan kawasan objek wisata Guci Kabupaten Tegal | Menggunakan analisis kuantitatif | <ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan analisis yang didapat diketahui bahwa strategi pengembangan Kawasan Objek yaitu Strategi pengembangan dengan konsep S-T yaitu alternatif strategi pengembangan dengan mendayagunakan kekuatan yang dimiliki oleh kawasan wisata Guci guna menaggulangi ancaman yang ada. |
| 3. | Posisi Penawaran dan Permintaan Wisata Menurut Pendapat Pengunjung Klenteng Sam Poo Kong di Kota Semarang, 2014 | Indri Astuti | Untuk mengkaji posisi penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung Klenteng Sam Poo Kong di Kota Semarang yang dilihat dari elemen sistem Pariwisata | Menggunakan pendekatan kuantitatif | <ul style="list-style-type: none"> Bahwa posisi penawaran dan permintaan menurut pendapat pengunjung Klenteng Sam Poo Kong berada pada posisi <i>cashcow</i> dengan kata lain penawaran berada pada posisi baik dan permintaan berada pada posisi yang buruk |

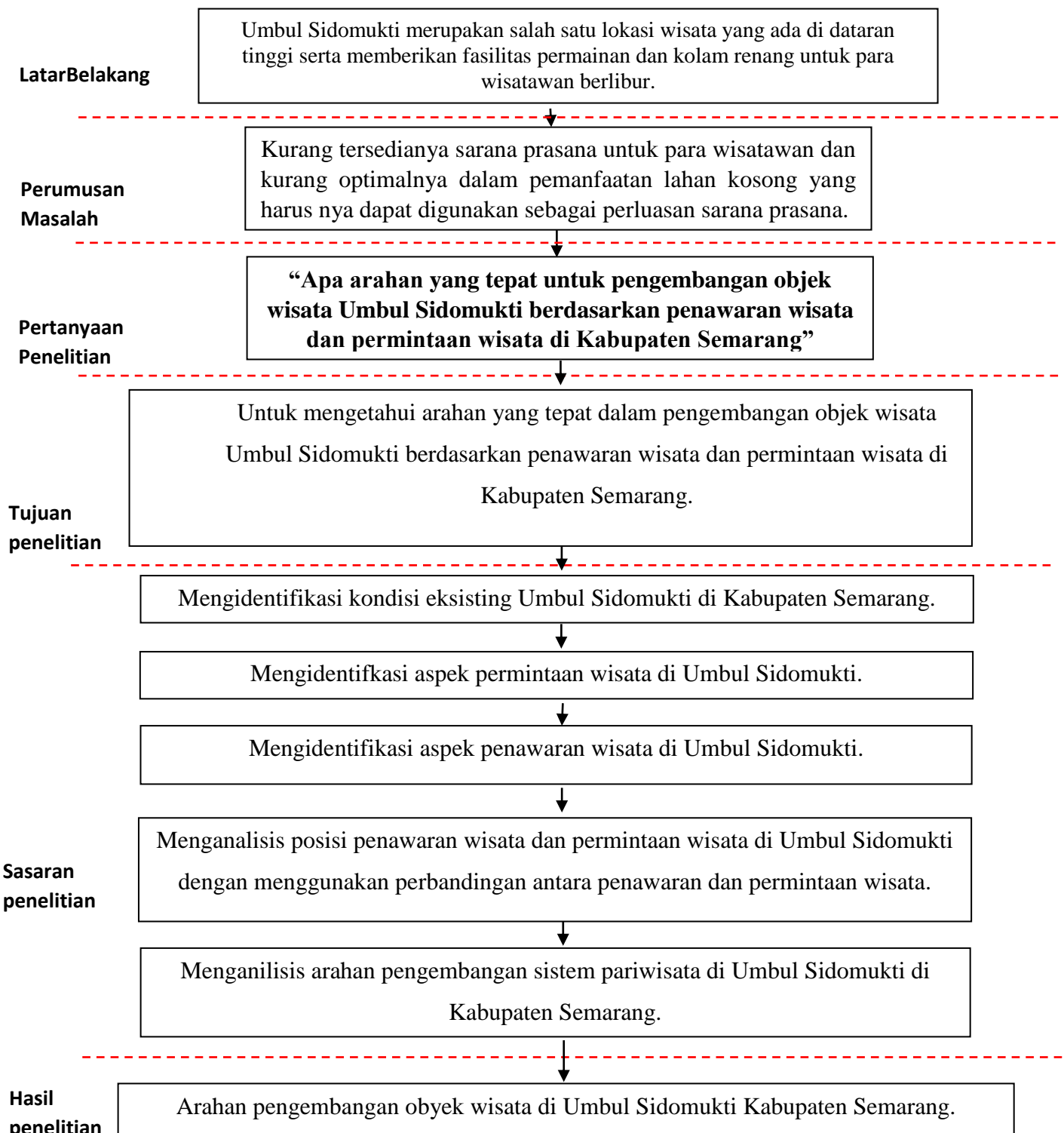
| No. | Judul | Nama Penulis | Tujuan | Metodologi Penelitian | Hasil |
|-----|---|--------------------|--|-----------------------|--|
| 4. | Arahan Pengembangan Objek Wisata Umbul Sidomukti Berdasarkan Penawaran dan Permintaan Wisata di Kabupaten Semarang. | Bagas Andi Pratama | Untuk mengetahui alternatif strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang dengan faktor-faktor pendukung dalam pengembangannya. | Metode Kuantitatif, | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan arahan pengembangan yang tepat untuk Obyek wisata Umbul Sidomukti berdasarkan hasil perbandingan penawaran dan permintaan wisata. |

Sumber : Analisis Penyusun, 2015

1.7 Manfaat penelitian

1. Pemerintah, menjadikan tugas akhir ini sebagai bahan dalam penyusunan kebijakan perkembangan pariwisata.
2. Masyarakat, dapat menjadi salah satu alternatif mata pencaharian baru untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.
3. Ilmu perencanaan, *best practice* untuk dapat diterapkan pada objek wisata lain yang memiliki karakter yang serupa.

1.8 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil analisis peneliti, 2015

Gambar 1.3
Kerangka Penelitian

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian Kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya.

Tujuan penelitian ini untuk menentukan arahan pengembangan dalam obyek wisata alam di Umbul Sidomukti dengan melihat kondisi eksisting wisata, komponen di obyek wisata, dan potensi dan permasalahan.

1.10 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ada dua teknik yaitu *simple random sampling* dan *sampling purposive*. Untuk teknik *simple random sampling*, pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan jika anggota populasi bersifat homogen. Penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Umbul Sidomukti. Jumlah wisatawan pada tahun 2012 sebesar 39.938 wisatawan (data kunjungan tahun 2012). Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* mengambil populasi wisatawan yang datang ke lokasi wisata. Maka jumlah sampel yang dapat dihitung menggunakan rumus Yamane dalam Novena (2013) dalam penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan atau prosentase kelonggoran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (diambil 10%)

$$2 \quad n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$3 \quad n = \frac{39.938}{1 + 39.938(10\%)^2} = \frac{39.938}{400,38} = 99,75 = 100$$

Data yang sudah dihitung menggunakan rumus Yamane mendapatkan jumlah sampel 100 responden dengan *margin of error* 10%.

Pada teknik *sampling purposive*, adalah teknik dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan aspek tertentu. Pengambilan teknik ini memiliki tujuan karena penentuan sampel ini diambil dengan melihat dari kebutuhan data yang sudah dibuat. Contoh sampel ini adalah pengelola lokasi wisata dan kabag dinas Pariwisata.

1.11 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini ada 2 data primer dan data sekunder. Data primer meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi. Sedangkan untuk data sekunder adalah telaah dokumen. Kedua data tersebut menghasilkan data yang berbeda dan cara pengambilan data itu sendiri.

1.11.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu dengan membagikan form kuesioner kepada responden Umbul Sidomukti.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Sasaran sebaran kuesioner pada penelitian yang dilakukan ada para wisatawan atau pengunjung obyek wisata Umbul Sidomukti, dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 100 wisatawan. Dilakukannya kuesioner ini untuk melihat bagaimana pendapat wisatawan terhadap kondisi maupun pelayanan yang sudah dilakukan Umbul sidomukti.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan mendalam dan teliti mengenai fenomena yang terjadi mengenai fenomena yang terjadi di sekitar kita dan kemudian didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis, gambar hasil pemotretan dengan kamera, gambar hasil sketsa di lapangan, rekaman suara dan rekaman suara sebagai upaya untuk mengungkapkan keterkaitan antar fenomena (Yunus, 2010). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai karakteristik obyek wisata Umbul Sidomukti sebagai studi kasus pariwisata alam dan untuk mengetahui bagaimana karakteristik wisata alam yang ada di Umbul Sidomukti serta memberikan gambaran kondisi penawaran pariwisata yang sedang terjadi.

3. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi (Yunus, 2010). Pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan untuk beberapa narasumber yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan diantaranya ada pengelola Umbul Sidomukti dan pegawai Umbul Sidomukti. Data yang sudah diperoleh melalui wawancara ini selanjutnya digunakan untuk mengetahui mengenai aspek penawaran pariwisata Umbul Sidomukti.

1.11.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada proses pencarian data sekunder dilakukan, kita perlu melakukan identifikasi kebutuhan data terlebih dahulu. identifikasi dapat dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan ini dilakukan melalui penelitian terhadap data-data terkait yang diperoleh melalui dokumen penelitian yang berasal dari instansi terkait atau dari hasil hasil kajian literatur serta hasil penelitian yang berkaitan dengan objek masalah yang sama.

1.12 Kebutuhan Data Penelitian

Pembuatan kebutuhan data ini melihat variabel penelitian yang sudah dirumuskan, maka kebutuhan data yang akan digunakan pada penelitian ini dapat di jabarkan dalam tabel kebutuhan data di bawah ini :

Tabel 1.2
Kebutuhan Data Penelitian

| Sasaran | Variabel | Data | Jenis Data | Pengumpulan Data | Sumber |
|---|--------------------------------|----------------------------------|---------------------|------------------------------|---------------------------|
| Analisis Kondisi Eksisting Obyek wisata | Fasilitas Sarana dan Prasarana | Kelengkapan Sarana dan Prasarana | Primer dan Sekunder | Observasi dan Telaah Dokumen | Pengelola Umbul Sidomukti |
| | | Kualitas Sarana dan | Primer dan | Observasi dan Telaah | Pengelola Umbul |

| Sasaran | Variabel | Data | Jenis Data | Pengumpulan Data | Sumber |
|--|-----------------------------|-------------------------|------------|-------------------------|---|
| | | Prasana | Sekunder | Dokumen | Sidomukti |
| | Aksesibilitas | Tingkat Aksesibilitas | Primer | Kuesioner | Wisatawan |
| Mengidentifikasi sistem parwisata di Umbul Sidomukti | Pelayanan | Jenis Pelayanan | Primer | Wawancara dan Kuesioner | Pengelola Umbul Sidomukti dan wisatawan |
| | Informasi | Bentuk Informasi | Primer | Wawancara | Pengelola Umbul Sidomukti dan Wisatawan |
| | Transportasi | Jenis Transportasi | Primer | Wawancara dan Kuesioner | Pengelola Umbul Sidomukti dan Wisatawan |
| | | Jumlah Transportasi | Primer | Wawancara dan Kuesioner | Pengelola Umbul Sidomukti |
| | Promosi | Jenis Promosi | Primer | Wawancara dan Kuesioner | Pengelola Umbul Sidomukti dan Wisatawan |
| | | Bentuk Promosi | Primer | Wawancara dan Kuesioner | Pengelola Umbul Sidomukti dan Wisatawan |
| | Atraksi Wisata | Jumlah Wisatawan | Primer | Wawancara | Pengelola |
| Mengidentifikasi potensi dan permasalahan obyek wisata | Aspek fisik alam dan buatan | sumber daya alam | Primer | Observasi dan Wawancara | Wisatawan |
| | | kenyamanan pengunjung | Primer | Kuesioner | Wisatawan |
| | | Keamanan pengunjung | Primer | Kuesioner | Wisatawan |
| | | bentuk variasi kegiatan | Primer | Observasi dan Kuesioner | Wisatawan |
| | Aspek Non Fisik | Sosial Budaya | Primer | Wawancara | Dinas Pariwisata |

| Sasaran | Variabel | Data | Jenis Data | Pengumpulan Data | Sumber |
|---------|----------|---------|------------|------------------|------------------|
| | | Ekonomi | Primer | Wawancara | Dinas Pariwisata |

Sumber : Analisis Peneliti, 2015

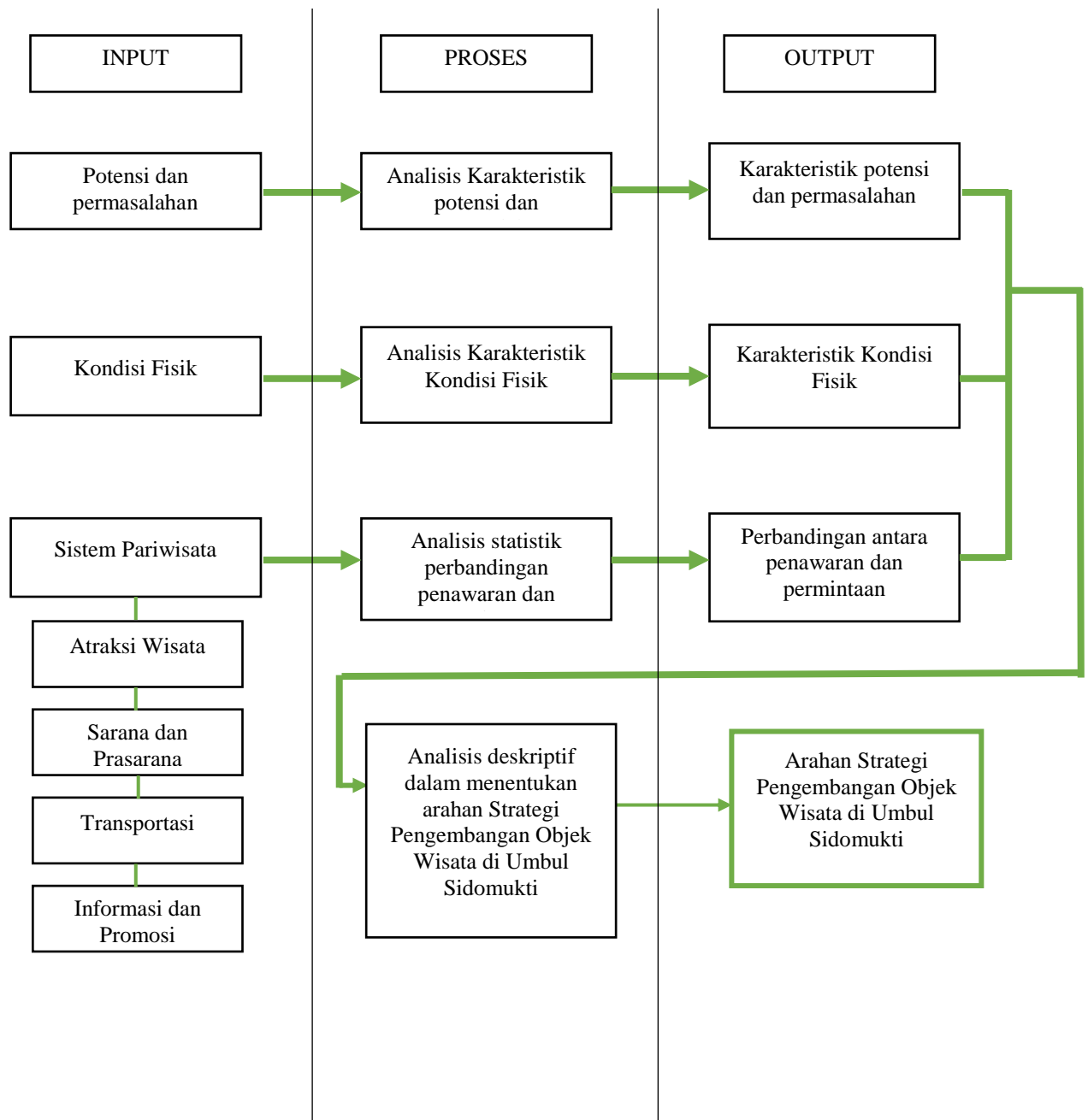
1.13 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam analisis adalah dengan metode deskriptif. Dalam penggunaan analisis kuantitatif statistik deskriptif, data yang sudah dikumpulkan melalui survey lapangan akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Berikut penjelasan dari metode tersebut:

- Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Hasan, 2004: 185). Analisis ini digunakan untuk menganalisis variabel yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara aspek penawaran wisata dan permintaan wisata yang terdapat di obyek wisata Umbul Sidomukti. Untuk menentukan arahan pengembangan yang akan dibuat dalam penilaian, maka diperlukan perbandingan antara penawaran dan permintaan wisata melalui sistem kepariwisataan yang meliputi atraksi wisata, sarana dan prasarana, transportasi, dan informasi promosi. Langkah – langkah yang dilakukan pada analisis deskriptif adalah dengan mengkompilasi data atau merangkum informasi dari responden penyajian data dengan tabel dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga dapat mudah dipahami. Metode ini memberikan keterangan – keterangan yang mengenai suatu data atau keadaan eksisting. Kemudian langkah terakhir dalam analisis ini adalah penentuan kesimpulan. Kesimpulan dapat ditarik apabila jawaban responden sudah dapat dianggap mewakili jawaban. Contohnya apabila responden menjawab lebih atau kurang dari 50% maka kondisi ini bisa jadi baik atau tidak baik. Sehingga keluaran dari analisis deskriptif ini adalah dapat mengetahui kesesuaian antara penawaran wisata dan permintaan wisata.

1.14 Kerangka Analisis Penelitian



Sumber: Analisis Peneliti, 2015

Gambar 1.4
Kerangka Analisis Penelitian

1.15 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, yang meliputi ruang lingkup wilayah dan materi, posisi penelitian, keaslian penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain teori pariwisata, komponen pariwisata, wisata alam, sistem pariwisata, macam – macam arahan pengembangan dalam pariwisata dari berbagai sumber yang digunakan.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN UMBUL SIDOMUKTI

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum di umbul sidomukti dilihat dari sisten pariwisata yang meliputi atraksi wisata, sarana dan prasarana wisata, transportasi wisata, dan informasi dan promosi wisata.

BAB IV ANALISIS ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA UMBUL SIDOMUKTI

Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang digunakan dan pendekatan yang digunakan dalam mendukung penelitian yang dilaksanakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan yang dibahas dalam penelitian ini merupakan hasil analisis deskriptif kuantitatif di Umbul Sidomukti yang dapat menjelaskan tentang kesesuaian antara penawaran dan permintaan. Rekomendasi merupakan bagian dari rekomendasi yang terkait dengan arahan pengembangan pada Umbul Sidomukti.